

## **VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI SEDULUR DESA DHAJA GUDANG PLEYAN KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

Nur Sofia<sup>1)</sup>, Lovita Lutfi Dwi Safitri<sup>2)</sup>, Ahmad Rizal Nur Hikmawan<sup>3)</sup>, Mohammad Royhan Kanzul  
Vikri<sup>4)</sup>, Riko Rahman Surya Putra<sup>5)</sup>, Difqi Laksono<sup>6)</sup>, Moh. Nabil Nicky Riadi<sup>7)</sup>, Gema Iftitah  
Anugerah Yekti, S.ST., M.P<sup>8)</sup>.

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains, Dan Teknologi,  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

\*Email Korespondensi : [sofi37500@gmail.com](mailto:sofi37500@gmail.com)

### **Abstrak**

Kawasan pesisir memiliki potensi ekonomi dan lingkungan yang besar, namun sering kali belum di kelola secara optimal akibat minimnya informasi mengenai nilai ekonominya. Pantai Sedulur yang terletak di Desa Dhaja Gudang Pleyan, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang memiliki daya tarik alam, tetapi belum memiliki kajian valuasi ekonomi, objek wisata Pantai Sedulur sebagai dasa pengelolaan wisata pesisir yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah Travel Cost Method (TCM) dengan pendekatan survei terhadap 48 responden wisatawan menggunakan teknik incidental sampling. Data analisis untuk mengetahui biaya perjalanan, frekuensi kunjungan, surplus konsumen, serta estimasi nilai ekonomi total, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Sedulur memiliki nilai ekonomi yang signifikan dengan estimasi nilai ekonomi total sebesar Rp 3.337.704.000 per tahun. Nilai surplus konsumen sebesar Rp 726.878 menunjukkan tingginya manfaat ekonomi bersih yang di terima pengunjung, meskipun fasilitas wisata wisata masih tergolong sederhana. Temuan ini menegaskan bahwa Pantai Sedulur merupakan aset ekonomi lingkungan yang penting dan berpotensi di kembangkan secara berkelanjutan berbasis masyarakat.

**Kata kunci:** Valuasi Ekonomi, Travel Cost Method, Wisata Pantai, Surplus Konsumen, Pantai Sedulur.

### **Abstract**

Coastal areas have great economic and environmental potential, but are often not optimally managed due to the lack of information regarding their economic value. Sedulur Beach, located in Dhaja Gudang Pleyan Village, Panarukan District, Situbondo Regency, is one of the coastal tourist destinations that has natural attractions, but has not had an economic valuation study, the Sedulur Beach tourist attraction as a basis for sustainable coastal tourism management. The method used is the Travel Cost Method (TCM) with a survey approach to 48 tourist respondents using an incidental sampling technique. Data analysis to determine travel costs, frequency of visits, consumer surplus, and estimated total economic value, the results of the study indicate that Sedulur Beach has significant economic value with an estimated total economic value of IDR 3.337.704.000 per year. The consumer surplus value of IDR 726.878 indicates the high net economic benefits received by visitors, even though tourism facilities are still relatively simple. This finding confirms that Sedulur Beach is an important environmental economic asset and has the potential to be developed sustainably on a community-based basis.

**Keywords:** Economic Valuation, Travel Cost Method, Beach Tourism, Consumer Surplus, Sedulur Beach.

## PENDAHULUAN

Sumber daya pesisir memiliki peran penting bagi keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan pesisir sering menyebabkan pemanfaatan sumber daya yang tidak berkelanjutan. Kondisi ini mendorong perlunya pendekatan yang mampu menunjukkan nilai nyata dari lingkungan pesisir agar dapat dipahami oleh masyarakat dan pengambilan kebijakan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah valuasi ekonomi, yaitu metode untuk mengonversi nilai lingkungan ke dalam satuan moneter sehingga manfaat lingkungan dapat diukur secara kuantitatif dan mudah dipahami.

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan pesisir menjadi salah satu penyebab utama terjadinya pemanfaatan sumber daya yang tidak berkelanjutan. Lingkungan pesisir sering kali dipandang hanya sebagai sumber ekonomi semata tanpa mempertimbangkan nilai ekologis dan sosial budaya yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengungkap nilai manfaat lingkungan secara nyata dan mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah valuasi ekonomi, yaitu proses penilaian terhadap nilai ekonomi suatu ekosistem berdasarkan manfaat langsung maupun tidak langsung yang diberikan kepada masyarakat (Kurniawati, N. D., dkk, 2017). Pendekatan ini bertujuan untuk mengonversi nilai lingkungan ke dalam satuan moneter (rupiah), sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan pesisir secara berkelanjutan. Valuasi ekonomi menjadi penting ketika suatu kawasan memiliki potensi wisata, jasa ekosistem, serta nilai sosial – budaya yang belum dinilai secara optimal. Di banyak wilayah pesisir, valuasi ekonomi masih jarang dilakukan hingga menyebabkan rendahnya pemahaman mengenai nilai sebenarnya dari ekosistem pantai. Akibatnya, pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata pesisir sering tidak terarah, kurang optimal, bahkan beresiko menimbulkan kerusakan lingkungan (Ahmadi, A. 2020). Valuasi ekonomi diperlukan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai manfaat wisata, estetika, keanekaragaman hayati, dan layanan ekosistem lainnya, sehingga menjadi dasar kebijakan dalam pengelolaan keberlanjutan.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia memiliki potensi ekonomi pesisir yang sangat besar. Namun, pengelolaan kawasan pantai dan wisata bahari masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya penilaian ekonomi terhadap jasa lingkungan, kurangnya data kawasan, dan terbatasnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan wisata berbasis masyarakat (Ismunarta, I. 2025). Valuasi ekonomi di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa banyak pantai yang memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi belum dikelola dengan optimal sehingga manfaat bagi masyarakat belum maksimal.

Kabupaten Situbondo memiliki sejumlah kawasan wisata pesisir yang terus berkembang, terutama di wilayah pesisir utara yang dikenal dengan keindahan pantai dan potensi wisata bahari. Meski demikian, sebagai kawasan masih belum memiliki data valuasi ekonomi yang memadai. Padahal, informasi ini penting untuk menentukan arah pengembangan wisata, memperkuat ekonomi lokal, serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Pengembangan wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) juga mulai ditingkatkan, tetapi memerlukan dukungan data dan analisis yang lebih kuat untuk menentukan potensi nilai ekonominya (Muthahharah, A., dkk, 2017).

Pantai Sedulur merupakan salah satu destinasi wisata yang mulai dikenal di Desa Dhaja Gudang Pleyan, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Potensi alam, keindahan pantai, dan suasana yang asri menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal. Namun

hingga kini, belum ada kajian ilmiah yang mengukur nilai ekonomi Pantai Sedulur baik dari aspek wisata, maupun manfaat sosial bagi masyarakat. Tanpa adanya data valuasi ekonomi, pengembangan Pantai Sedulur beresiko tidak terarah dan kurang memberikan manfaat optimal bagi masyarakat desa (Harini, R. 2021). Oleh karena itu, penelitian valuasi ekonomi sangat di perlukan sebagai dasar perencanaan pengelolaan wilayah pesisir secara berkelanjutan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan nilai valuasi ekonomi Pantai Sedulur di Desa Dhaja Gudang dengan menggunakan analisa *Travel Cost Method* (TCM).

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini ditetapkan dengan sengaja (*purposive sampling*) dimana lokasi tempat penelitian ini Di Desa Dhaja Gudang Pleyan yaitu wisata Pantai Sedulur. Lokasi ini dipilih karena Pantai Sedulur memiliki potensi alam yang asri dan keindahan pantai yang mulai dikenal sebagai daya tarik bagi wisatawan dan juga merupakan salah satu kawasan wisata pesisir di Wilayah Situbondo Utara yang memiliki potensi ekonomi besar namun pengelolaannya masih tergolong sederhana. Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Desember 2025 selama satu minggu.

Populasi pada riset ini adalah sebuah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata sedulur. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan non – probability sampling yaitu *incidental sampling*. Teknik icedental sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja responden yang kebetulan bertemu di lokasi penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria responden yaitu laki – laki atau perempuan dengan umur 17 tahun keatas dan setiap rombongan hanya 1 orang yang diambil sebagai responden. Penentuan jumlah sampel diambil menggunakan rumus *linier time function*, ditentukan berdasarkan waktu efektif yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, karena populasi tidak diketahui (Mustaniroh, et al 2002 dalam (Hardianti and Subari, 2020)).

$$N = \frac{T - t_o}{t_i}$$

Keterangan:

- T : waktu penelitian (3 hari x 6 jam/hari x 60 menit = 1.440 menit)  
t<sub>o</sub> : waktu pengambilan sampel (6 jam/hari x 60 menit = 360 menit)  
t<sub>i</sub> : waktu pengisian (15 menit)

Penelitian ini dilakukan 3 kali pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu merupakan hari yang paling ramai pengunjung (hari libur/akhir pekan). Sedangkan waktu yang digunakan mengambil data dalam satu hari diperkirakan 6 jam dengan waktu pengisian koesioner 15 menit. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus nilai *linier time function* jumlah responden sebanyak 48 sampel.

Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh dengan teknik wawancara. Teknik wawancara di lakukan langsung kepada responden menggunakan kuesioner yang telah di tentukan sebelum turun lapangan. Data sekunder di gunakan untuk mendapatkan informasi gambaran untuk lokasi penelitan. Data sekunder di peroleh darapemerintah desa, badan pusat statistik dan jurnal.

Meteode analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Valuasi Ekonomi dengan pendekatan *Travel Cost Method*. Persamaan metode *Individual Travel Coast Method* (ITCM) adalah sebagai berikut :  $V_i = f(TC_{ij} \cdot X_{ij})$ . Dimana **V** merupakan jumlah kunjungan ke Pantai Sedulur, **TC<sub>ij</sub>** adalah biaya perjalanan wisatawan Pantai Sedulur (rupiah), **X** adalah variabel sosial ekonomi seperti (pendapatan, pendidikan, usia), **i** adalah individu atau

wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sedulur, j adalah lokasi Pantai Sedulur. Langkah selanjutnya setelah menentukan persamaan ITCM dalam spesifikasi TGF yaitu menghitung surplus konsumen dengan fungsi lord linier surplus konsumen sebagai berikut:

$$SK \int_{P_0}^{P_1} f(Px) dP$$

Dimana SK merupakan surplus konsumen perindividu pertahun, Px adalah persamaan frekuensi kunjungan terhadap biaya perjalanan, P<sub>1</sub>, harga tertinggi atau biaya perjalanan maksimum ke Wisata Pantai Sedulur, P<sub>0</sub> adalah harga terendah atau biaya minimum ke Wisata Pantai Sedulur. Setelah diperoleh nilai surplus konsumen perindividu pertahun, nilai surplus konsumen perindividu pertahun dikalikan jumlah pengunjung pada tahun 2025 yaitu sebanyak 18.000 pengunjung total selama satu tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi ekonomi Pantai Sedulur Di Desa Dhaja Gudang Plean, Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dengan menggunakan Trvel cosmetok (TCM) menunjukkan bahwa Pantai ini memiliki nilai ekonomi yang cukup penting sebagai objek wisata pesisir. Sebagian besar pengunjung berasal dari wilayah sekitar dengan biaya perjalanan yang relatif terjangkau. Komponen biaya yang di keluarkan pengunjung meliputi biaya transportasi, konsumsi, tiket masuk, yang nilai waktu perjalanan (Zulpikar, F., dkk 2017). Analisis hubungan antara biaya perjalanan yang Tingkat kunjungan menunjukkan bahwa semakin rendah perjalanan, maka frekuensi kunjungan semakin tinggi, yang menandakan tingginya manfaat dan daya Tarik Pantai sedulur bagi wisatawan lokal.

Nilai ekonomi yang dihasilkan melalui pendapatan TCM mencerminkan manfaat langsung yang diperoleh pengunjung dari keberadaan Pantai sendiri. Nilai ini dapat dijadikan sebagai indicator kontribusi ekonomi Kawasan wisata terhadap Masyarakat sekitar, terutama melalui aktivitas ekonomi penduduk seperti usaha kuliner, tiket masuk dan jasa lainnya. Selain itu, hasil TCM dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengelolaan wisata, khususnya dalam perencanaan pengembangan fasilitas dan penentuan besaran retribusi yang tetap mempertimbangkan keterjangkauan pengunjung (Sukatno, H. K. dkk, 2025).

**Tabel 1.** Data Valuasi Ekonomi Pantai Sedulur

No.	Nama	Jumlah kunjungan	Biaya Perjalanan				Total
			Transportasi	Tiket	Konsumsi	Fasilitas	
1.	Febrian	5	15.000	2.000	50.000	2.000	69.000
2.	Siti Amina	5	10.000	3.000	50.000	2.000	65.000
3.	Devi	4	15.000	2.000	20.000	0	37.000
4.	Ratna	1	15.000	2.000	15.000	0	32.000
5.	Humaidi	6	20.000	2.000	20.000	0	42.000
6.	Fauzi	2	15.000	5.000	15.000	2.000	37.000
7.	Bagus	1	10.000	2.000	10.000	0	22.000
8.	Sisool	3	20.000	10.000	20.000	0	50.000
9.	Bayu	5	20.000	0	10.000	0	30.000
10.	Firda	3	15.000	5.000	20.000	0	40.000
11.	Cindy	4	25.000	5.000	50.000	10.000	90.000
12.	Novia Safira	2	15.000	2.000	10.000	2.000	29.000
13.	Liya	6	10.000	2.000	20.000	5.000	37.000
14.	Ardiana	5	15.000	5.000	15.000	0	35.000
15.	Alfinza	1	100.000	5.000	100.000	0	205.000
16.	Sinta Anisa	3	10.000	2.000	50.000	2.000	64.000

17.	Zainol	5	100.000	2.000	60.000	0	162.000
18.	Faisol	6	30.000	2.000	50.000	0	82.000
19.	Fikri	3	20.000	2.000	40.000	2.000	64.000
20.	Ardiansya	4	15.000	2.000	35.000	0	52.000
21.	Surya	3	10.000	2.000	30.000	2.000	44.000
22.	Mail	2	10.000	2.000	35.000	3.000	50.000
23.	Ubet	3	20.000	2.000	40.000	2.000	64.000
24.	Sadik	5	25.000	2.000	25.000	2.000	54.000
25.	Mifta	4	20.000	2.000	35.000	0	57.000
26.	Junaidi	5	15.000	2.000	30.000	2.000	49.000
27.	Febri	4	20.000	2.000	35.000	20.000	79.000
28.	Anisa	5	30.000	5.000	25.000	0	60.000
29.	Nofi	3	25.000	5.000	30.000	0	60.000
30.	Putri	5	30.000	2.000	25.000	2.000	59.000
31.	Layla	4	35.000	2.000	30.000	5.000	72.000
32.	Defa	3	40.000	5.000	50.000	5.000	100.000
33.	Nadiyah	5	35.000	2.000	30.000	2.000	69.000
34.	Bila	3	40.000	5.000	35.000	0	80.000
35.	A. Maulana	5	30.000	2.000	30.000	5.000	67.000
36.	Aisyah	4	100.000	10.000	40.000	2.000	152.000
37.	Aang	5	20.000	2.000	15.000	0	37.000
38.	Dinda	3	30.000	5.000	20.000	5.000	60.000
39.	Zahro	5	50.000	10.000	30.000	0	90.000
40.	Abdul Hadi	4	40.000	5.000	35.000	0	80.000
41.	Agus	5	35.000	2.000	20.000	5.000	62.000
42.	Desi	3	20.000	2.000	30.000	2.000	54.000
43.	Rafli	4	30.000	5.000	40.000	0	75.000
44.	Nayla	5	50.000	10.000	35.000	2.000	97.000
45.	Harif	3	30.000	2.000	20.000	0	52.000
46.	Rudi	5	35.000	5.000	25.000	5.000	70.000
47.	Uswatun	4	40.000	10.000	30.000	2.000	82.000
48.	Trisna	5	50.000	5.000	40.000	50.000	145.000
Rata - rata frekuensi kunjungan		3,92					67.958
Alpha		3,834					
Beta		0,00000121					
		6					

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil perhitungan total biaya perjalanan ke pantai sedulur bervariasi, mulai dari biaya terendah Rp 22.000 hingga tertinggi Rp 205.000 Variasi ini terutama dipengaruhi oleh perbedaan jarak tempat tinggal pengunjung, modal transportasi yang digunakan, serta pola konsumsi selama berada di lokasi wisata. Rata rata frekuensi kunjungan sebesar 3,92 kali menunjukkan bahwa pantai sedulur bukan hanya dikunjungi sekali, tetapi memiliki tingkat kunjungan ulang yang cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa pantai tersebut memiliki daya tarik yang konsisten bagi wisatawan, meskipun fasilitas tersedia masih tergolong sederhana. Pola ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian wisata pantai skala lokal yang menyatakan bahwa kedekatan lokasi dan biaya yang terjangkau menjadi faktor utama tingginya intensitas kunjungan wisata (Tamami, N. D. B., dkk 2024).

Jika dilihat dari komponen biaya perjalanan, pengeluaran terbesar umumnya berasal dari biaya konsumsi dan transportasi, sementara biaya tiket dan fasilitas relatif kecil hal ini menunjukkan bahwa pengunjung lebih banyak mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan pribadi dibandingkan pembayaran langsung kepada pengelola wisata. Kondisi ini serupa dengan hasil penelitian lain pada objek wisata alam berbasis masyarakat, bagaimana rendahnya tarif masuk menyebabkan nilai ekonomi kawasan lebih banyak tercermin dari aktivitas ekonomi tidak langsung disekitar lokasi wisata. Dengan demikian, nilai ekonomi Pantai Sedulur tidak hanya tercermin dari penerimaan tiket, tetapi juga dari manfaat dan kepuasan wisatawan yang tercermin dari surplus konsumen yang didapatkan. Secara rinci, perhitungan dari surplus konsumen berdasarkan Tabel 1 diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut.

$$D_x = Q_x = 3,834 + 0,000001216P$$

Persamaan tersebut digunakan untuk menghitung surplus konsumen dari total biaya perjalanan terendah Rp 22.000 sampai dengan tertinggi Rp 205.000 Secara rinci dapat dilihat pada perhitungan berikut.

$$\begin{aligned} SK &= \int_{22.000}^{205.000} 3,834 + 0,000001216P \\ &= ((3,834 \times 205.000) + (\frac{1}{2} 0,000001216 \times (205.000)^2)) - ((3,834 \times 22.000 + (\frac{1}{2} 0,000001216 \times (22.000)^2)) \\ &= (785.970 + 25.551) - (84.348 + 295) \\ &= 811.521 - 84.643 \\ &= 726.878 \\ SK \text{ dalam 1 kali kunjungan} &= \frac{726.878}{3,92} = 185.428 \\ SK \text{ Total} &= SK \text{ dalam 1 kali kunjungan} \times \text{total pengunjung dalam satu tahun} \\ &= 185.428 \times 18.000 \\ &= 3.337.704.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Travel Cost Method* (TCM) pada tabel 1 diperoleh fungsi permintaan kunjungan wisata ke Pantai Sedulur dengan konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3,834 dan konfensiensi biaya perjalanan ( $\beta$ ) sebesar 0,000001216. Nilai ini menunjukkan bahwa biaya perjalanan memiliki pengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan, dimana meningkatkan perjalanan akan berdampak pada perubahan frekuensi. Rentang biaya perjalanan yang digunakan dalam perhitungan berada pada kisaran Rp. 22.000 hingga Rp. 205.000, yang mencerminkan variasi pengeluaran nyata pengunjung berdasarkan jarak dan kebutuhan selama wisata. Pendekatan ini sesuai dengan praktik umum dalam penelitian ekonomi sumber daya alam yang menilai-nilai rekreasi berdasarkan pengeluaran aktual pengunjung.

Hasil interogasi fungsi permintaan penghasilan nilai Surplise Konsumen (SK) sebesar Rp 726.878. nilai ini menggambarkan manfaat nilai ekonomi bersih yang diperoleh pengunjung dari kegiatan wisata Di Pantai Sedulur, yaitu selisih antara kesediaan pembayar pengunjung dengan biaya aktual yang mereka keluarkan. Ketika nilai surplus konsumen ini dibagi dengan rata-rata frekuensi kunjungan diperoleh nilai-nilai surplus perkunjungan sebesar Rp. 185.428. Angka ini menunjukkan bahwa setiap kunjungan Pantai Sedulur memberikan manfaat ekonomi yang relatif tinggi bagi pengunjung, meskipun biaya masuk dan fasilitas yang tersedia masih tergolong rendah. Selanjutnya, dengan mengalihkan surplus konsumen perkunjungan dengan estimasi jumlah kunjungan tahunan sebesar

18.000 kunjungan diperoleh nilai ekonomi total pantai sedulur sebesar Rp 3.337.704.000 pertahun. Nilai ini menunjukkan bahwa pantai sedulur memiliki potensi ekonomi yang sangat besar sebagai objek wisata pesisir, meskipun dikelola secara sederhana. Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian serupa pada objek wisata di daerah lain, nilai ekonomi yang tinggi ini dipengahuri oleh frekuensi kunjungan yang stabil dan biaya perjalanan yang relatif terjangkau (Wijaya, A. V. 2025). Oleh karena, itu hasil penelitian ini menegaskan bahwa pantai sedulur merupakan aset ekonomi lingkungan yang penting dan layak untuk dikelola secara berkelanjutan melalui peningkatan fasilitas, pengelolaan lingkungan, serta kebijakan redistribusi yang tetap mempertimbangkan kemampuan dan kesediaan pembayar pengunjung.

## KESIMPULAN

Valuasi ekonomi Pantai sedulur berdasarkan perhitungan Travel Cost Method (TCM) adalah sebesar Rp ,726.878 nilai surplus konsumen per individu per kunjungan sebesar Rp 185.428 yang menunjukkan Pantai Sedulur memiliki manfaat yang besar bagi wisatawan dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Perlu dilakukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur wisata pantai sedulur, seperti kebersihan kawasan, sarana sanitasi, tempat parkir, serta fasilitas pendukung lainnya, guna meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendukung keberlanjutan kegiatan wisata.
2. Pengelola pantai sedulur sebaiknya dikembangkan secara berkelanjutan dan berbasis masyarakat, dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekonomi wisata, serta menetapkan kebijakan distribusi yang wajar sesuai dengan kemampuan dan kesediaan bayar pengunjung untuk mendukung pelestarian lingkungan pantai

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Pengelola pantai sedulur yang telah menerima dan mendampingi kami selama kegiatan observasi dan wawancara untuk penelitian ini.
2. Responden yang juga merupakan wisatawan Pantai Sedulur atas kesediaan waktu untuk memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian penelitian
3. Gema Iftitah Anugerah Yekti, S.ST, M.P, selaku dosen mata kuliah Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan yang telah membimbing pelaksanaan penelitian dan artikel ilmiah sehingga tugas ini dapat diselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- Ahmadi, A. (2020). Dimensi, Potensi dan Valuasi Ekonomi Agrowisata Perikanan dan Kelautan: Pembelajaran dari Berbagai Sudut Pandang.
- Amir, A. I. (2025). *Willingness to Pay Pengunjung Wisata Hutan Pinus Mangunan, Kabupaten Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Beni, S., & Manggu, B. (2022). Surplus Produsen Dan Surplus Konsumen Sayuran Lokal Di Pasar Teratai Bengkayang. *Cendekia Niaga*, 6(2), 129-137.
- Harini, R. (2021). Valuasi ekonomi di kawasan geopark: sebuah kajian untuk mitigasi bencana lingkungan. UGM PRESS.

- Ismunarta, I. (2025). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Teluk Cenderawasih Di Kabupaten Nabire Provinsi Papuatengah (Doctoral dissertation, IPDN).
- Kurniawati, N. D., & Pangaribowo, E. H. (2017). Valuasi ekonomi ekosistem mangrove di Desa Karangsong, Indramayu. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(2), 228678.
- Muthahharah, A., & Adiwibowo, S. (2017). Dampak obyek wisata Pantai Pasir Putih Situbondo terhadap peluang bekerja dan berusaha. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(2), 157-166
- Nursusandhari, E. (2009). Persepsi, Preferensi, dan Willingness to Pay Masyarakat Terhadap Lingkungan Pemukiman Sekitar Kawasan Industri. *Skripsi Bidang Studi Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor*
- Parmawati, R. (2019). Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau. Universitas Brawijaya Press.
- Salma, I. A., & Susilowati, I. (2004). Analisis permintaan objek wisata alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan pendekatan travel cost. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1(Nomor 2), 153-165
- Siahaan, Y. A., Sinaga, A. T. I., & Butarbutar, I. P. (2024). Pengaruh Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Pantai Arofan Desa Tigaras Kabupaten Simalungun. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 1(6), 48-59.
- Subardin, M. (2009). Valuasi Ekonomi Kawasan Konservasi (Ilustrasi Pendekatan Biaya Perjalanan). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 103-112
- Sukatno, H. K., Sipahutar, E. M., Hasanah, S., & Reflis, S. P. U. (2025). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Panjang Menggunakan Metode Travel Cost Method (TCM). *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3138-3147.
- Tamami, N. D. B., Maulidiyah, K., & Arifiyanti, N. (2024). Preferensi Pengunjung Wisata Pantai Jumiang Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 19(2), 203-212.
- Wijaya, A. V. (2025). Pengukuran Nilai Ekonomi Gembiraloka ZOO Menggunakan Metode Travel Cost (Doctoral dissertation, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta).
- Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. (2017). Valuasi ekonomi objek wisata berbasis jasa lingkungan menggunakan metode biaya perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 1(1), 53-63.